

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG MP-ASI
DENGAN WAKTU PEMBERIAN MP-ASI PADA
BAYI DI KLINIK CINDY KEC. KABANJAHE**

Selvia Yolanda Dalimunthe¹, Endang Sihaloho², Mery Krista Simamora³
PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
AKADEMI KEBIDANAN NUSANTARA 2000
Email : yolanda93.y@gmail.com, endangsihaloho@yahoo.com,
jovannasihombing151099@gmail.com

ABSTRACT

The provision of complementary foods for breastfeeding is the provision of food or drinks containing nutrients that are given to infants or children aged 6-24 months to meet their nutritional needs. Giving solid or additional foods that are too early can interfere with exclusive breastfeeding and increase morbidity in infants. The purpose of this study was to analyze the relationship between mother's knowledge of complementary foods and the timing of giving complementary foods to infants. The research method used in this research is correlation analytic with cross sectional approach. This research was conducted at Cindy Clinic, Kec. Kabanjahe from January 2021 to June 2021. The population of the study is mothers who have babies at Cindy's clinic with a sample of 85 people, using purposive sampling technique. Data was collected by distributing questionnaires. Data analysis using Chi-square test. The results showed that there was a relationship between mother's knowledge of complementary foods and the timing of giving complementary foods to infants at the clinic. Cindy Kec. Kabanjahe with p-value 0.000. Respondents are expected to further increase knowledge related to MPASI with the timing of giving MPASI.

Keywords: Knowledge, timing of complementary feeding, Infants

1.PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah salah satu jenis makanan yang mencakup seluruh unsur kebutuhan bayi baik fisik, psikologis, sosial maupun spiritual. Air Susu Ibu mengandung nutrisi, hormon, unsur kekebalan, anti alergi, serta anti inflamasi. Nutrisi dalam ASI mencakup hamper 200 unsur zat makanan (Puspitasari, 2016)

MP-ASI yang tidak tepat pemberiannya karena ajaran dari nenek moyang yang turun temurun yang beranggapan bahwa jika bayi hanya diberikan susu saja bayi kurang tenaga dan sering rewel karena lapar jika diberikan susu saja. Kondisi tersebut disebabkan karena kemungkinan nenek moyang terdahulu masih rendah pendidikannya sehingga kurang memahami tentang pemberian MP-ASI yang tepat. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara tingkat Pendidikan pengasuh dengan pengetahuan terkait Makanan Pendamping Asi (P value = 0,012 dan P value = 0,005). Dijelaskan juga bahwa Tindakan seseorang berawal dari pengetahuan yang didapatkan selama seseorang mengenyam Pendidikan formal ataupun Pendidikan non formal (Septriana dan Suhartono, 2016).

Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) merupakan proses perubahan dari asupan susu menuju kemakanan padat. Hal ini dilakukan karena bayi membutuhkan lebih banyak gizi. Bayi juga ingin berkembang dari refleks menghisap menjadi menelan makanan yang berbentuk cairan semi padat dengan memindahkan makanan dari lidah

bagian depan ke belakang (Indiarti dan Bertiani, 2015)

Makanan pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan pada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain ASI (Departemen Kesehatan RI, 2016).

Pemberian MP-ASI terlalu dini merupakan masalah yang sulit. Meskipun ASI diketahui memiliki banyak keunggulan dari segi gizi, imunitas, ekonomi, kepraktisan, maupun psikologis, tetapi kesadaran ibu-ibu untuk memberikan ASI masih sangat rendah. Adanya praktik pemberian MP-ASI terlalu dini, yaitu pada bayi yang berusia kurang dari 6 bulan, menjadi perhatian yang serius dimana organ-organ pencernaan pada tubuh bayi belum tumbuh sempurna. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa alasan, antara lain karena pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI masih rendah, kurangnya dukungan keluarga untuk pemberian ASI eksklusif, dan banyaknya ibu yang bekerja diluar rumah (Yuliarti, 2014).

World Health Organization (WHO) tahun 2017, menyatakan bahwa hanya sekitar 40% bayi yang berusia 0-6 bulan diseluruh dunia diberikan ASI secara Eksklusif pada tahun 2016, sedangkan 60% bayi lainnya ternyata telah mendapatkan MP-ASI saat usianya kurang dari 6 bulan, hal ini menggambarkan bahwa pemberian ASI Eksklusif masih rendah sedangkan praktik pemberian MP-ASI di berbagai dunia masih tinggi. Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia untuk bayi < 6 bulan berdasarkan profil Kesehatan Indonesia tahun 2016 sebesar 54,0% sementara target pemberian ASI

Eksklusif secara nasional sebesar 80% (Kemenkes RI, 2017). Berdasarkan data yang diperoleh dari profil Badan Pusat Statistik (BPS) di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014 menunjukkan persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif menurut provinsi Jawa Timur hanya sekitar 44.37% masih rendah bila dibandingkan dengan target pencapaian ASI eksklusif tahun 2015 sebesar 50.51% (Badan Pusat Statistik, 2015).

Makanan pelengkap awal atau makanan pendamping asi (MP-ASI) diberikan sebelum usia 6 bulan mengakibatkan dampak negatif jangka Panjang dan jangka pendek. Dampak negatif jangka pendek jika bayi diberikan makanan pendamping ASI sebelum usia 6 bulan diantaranya adalah bayi kehilangan nutrisi dari ASI, menurunkan daya isap pada bayi, memicu terjadinya diare dan anemia. Sedangkan dampak negatif jangka Panjang bila bayi diberikan makanan pendamping ASI sebelum usia lebih dari 6 bulan diantaranya adalah obesitas, hipertensi, arteriosklerosis, alergi. Tidak tepatnya waktu pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) ini disebabkan oleh beberapa alasan salah satunya adalah karena Ibu bekerja (Savitri, 2016).

Upaya untuk mengurangi perilaku pemberian MP-ASI dini dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan Ibu dan Keluarga. Kegiatan peningkatan pengetahuan tersebut melalui pemberian penyuluhan atau Pendidikan Kesehatan agar Ibu dan Keluarga lebih memahami bahaya, dampak dan resiko pemberian MP-ASI dini pada bayi. Peran tenaga Kesehatan sebagai pemberi

informasi sangat diperlukan untuk gencar mensosialisasikan program ASI eksklusif (Arunu, 2017).

Bedasarkan data hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2016 Dinas Kesehatan Provinsi Lampung masalah gizi berdasarkan kelompok umur 0-23 bulan adalah gizi kurang sebesar 12,4% dan kurus sebesar 7,8%. Status gizi berdasarkan indeks BB/U di <-2 z-score sebesar 10,9% (Kemenkes RI, 2017).

Persentase balita sangat kurus Kota Bandar Lampung berdasarkan hasil PSGB Tahun 2016 sebesar 5,1%, termasuk urutan 2 tertinggi yaitu sebesar 6,7%. Untuk persentase balita kurus sebesar 7,7%. Ini menunjukkan bahwa Provinsi Lampung dan Kota Bandar Lampung memiliki masalah gizi masyarakat akut dan kronis (prevelensi pendek $>20\%$ dan kurus $>5\%$)(Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan survey awal di Klinik Cindy Kec.Kabanjahe, Kab.Karo Tahun 2020 didapatkan data bahwa ada 100 Ibu yang masi menyusui bayinya. Dan didapatkan data pada Tahun 2021 ada 110 Ibu yang menyusui, berdasarkan uraian diatas peneliti sangat tertarik untuk mengetahui Apakah ada pengetahuan Ibu tentang MP-ASI terhadap waktu pemberian MP-ASI pada bayi.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei yang bersifat *analitik korelasi* di klinik CINDY kec. Kabanjahe kab. Karo Tahun 2021. Dengan pendekatan penelitian *cross sectional* yaitu suatu penelitian dimana variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama Notoadmojo

(2014), dengan kata lain penelitian ini untuk melihat hubungan antara variabel-variabel yaitu variabel dependen dengan variabel independen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan pemberian MP-ASI pada bayi di Klinik Cindy Kec.Kabanjahe Kab.Karo.

Penelitian ini dilakukan di Kabanjahe Kab. Karo Sumatra Utara di Jalan Besar Mariam Ginting arah Utara dan sebelah Timur Jalan Katepul dan di arah Barat terdapat jalan perwira dimana Klinik Cindy ini terdapat di jalan Katepul No. 6, Kel.Gung Negri, Kec.Kabanjahe yang dipimpin oleh Dr. Daniel Perangin-angin.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.2.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang MPASI Dengan Waktu Pemberian MPASI Pada Bayi di Klinik Cindy Kec. Kabanjahe Tahun 2021

Karakteristik	Frekuensi (f)	Percent (%)
Umur		
25-32 tahun	65	76.5%
33-39 tahun	12	14.1%
40-47 tahun	8	9.4%
Total	85	100 %
Pendidikan		
SD	19	22.4%
SMP	28	32.9%
SMA	29	34.1%
S1	9	10.6%
Total	85	100
Pekerjaan		
Petani	28	32.9%
Pedagang	24	28.2%
PNS	5	5.9%

Pegawai swasta	6	7.1%
Ibu rumah tangga	22	25.9%
Total	85	100

dapat dilihat bahwa jumlah sampel hubungan pengetahuan ibu tentang mpasi dengan waktu pemberian mpasi pada bayi yaitu sebanyak 85 orang mayoritas dengan usia 25-32 Tahun berjumlah 65 orang (74,7%), dan dengan usia 33-39 Tahun berjumlah 12 orang (13,8%), dan minoritas dengan usia 40-47 Tahun berjumlah 8 orang (9,2%). Dan mayoritas jenjang pendidikan tingkat SMA berjumlah 29 orang (33,3%), dan pendidikan tingkat SMP berjumlah 28 orang (32,2%), dan pendidikan tingkat SD berjumlah 19 orang (21,8%), dan minoritas pendidikan tingkat S1 berjumlah 9 orang (10,3%). Berdasarkan pekerjaan responden diperoleh bahwa mayoritas petani berjumlah 28 orang (32,2%), dan bekerja sebagai pedagang berjumlah 24 orang (27,6%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga berjumlah 22 orang (25,3%), dan bekerja sebagai pegawai swasta berjumlah 6 orang (6,9%), sedangkan bekerja sebagai PNS berjumlah 5 orang (5,7%).

1. Hasil Penelitin Univariat

Tabel 4.3.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Mpsi Dengan Waktu Pemberian Mpsi Pada Bayi Di Klinik Cindy Kec. Kabanjahe Tahun 2021.

PENGETAHUAN			
Frekuensi	Present	Valid Percent	Cumulative Percent
y	t	nt	nt

Valid	KURANG	15	17.2	17.6	17.6
	BAYI	70	80.5	82.4	100.0
Total		85	97.7	100.0	

Dari data table 4.2 diatas diperoleh informasi bahwa dari 85 orang responden ada sebanyak 15 orang (17,2%) ibu yang berpengetahuan kurang dan sebanyak 70 orang (80,5) ibu yang berpengetahuan baik.

Table 4.3.2 Distribusi Frekuensi Waktu Pemberian Mpasi Pada Bayi Di Klinik Cindy Kec. Kabanjahe Tahun 2021.

		WAKTU			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	<6	13	14.9	15.3	15.3
	>6	72	82.8	84.7	100.0
Total		85	97.7	100.0	

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berdasarkan frekuensi waktu pemberian MPASI mayoritas MPASI diberikan pada bayi setelah berusia >6 bulan berjumlah 72 orang (82,8%), dan minoritas MPASI diberikan pada bayi berusia <6 bulan berjumlah 13 orang (14,9%).

. Analisis Bivariat

Table 4.4.1 Hasil Tabulasi Antara Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Mpasi Dengan Waktu Pemberian Mpasi Pada Bayi Di Klinik Cindy Kec. Kabanjahe Tahun 2021

		PENGETAHUAN * WAKTU		Total	
		Crosstabulation			
		WAKTU			
		<6	>6		
		BU	BU		
		LA	LA		
		N	N	al	
PENGETAHUAN	50-70	Count	8	7	15
		% within PENGETAHUAN	53.3%	46.7%	100.0%
		% within WAKTU	61.5%	9.7%	17.2%
		% of Total	9.4%	8.2%	17.6%
80-100	Count	5	65	70	
		% within PENGETAHUAN	7.1%	92.9%	100.0%
		% within WAKTU	38.5%	90.3%	82.4%
		% of Total	5.9%	76.5%	82.4%
Total		Count	13	72	85
		% within PENGETAHUAN	15.4%	84.6%	100.0%
		% within WAKTU	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	15.3%	84.7%	100.0%

Chi-Square Tests

Valid	Df	Asymptotic	Exact	Exact
		Significance (2-sided)	Significance (2-sided)	Significance (1-sided)

Pearson	20.	1	.000		
Chi-Square	34				
	4 ^a				
Continuity Correction	16.	1	.000		
	93				
	5				
Likelihood Ratio	15.	1	.000		
	97				
	0				

Fisher's Exact Test			.000	.000
Linear-by-Linear Association	20.	1	.000	
	10			
	5			
N of Valid Cases	85			

Dari hasil penelitian hubungan pengetahuan ibu tentang mpasi dengan waktu pemberian mpasi pada bayi di klinik cindy kec. Kabanjahe tahun 2021. Diperoleh hasil ibu yang memberikan mpasi pada bayi yang berusia <6 bulan sebanyak 8 orang (53,3%) mempunyai pengetahuan yang kurang. Dan 5 orang (7,1%) mempunyai pengetahuan yang baik. Dan untuk ibu yang memberikan mpasi pada bayi yang berusia >6 bulan, ibu yang mempunyai pengetahuan buruk sebanyak 7 orang (46,7%), dan yang mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 65 orang (92,9%). Dari hasil perhitungan nilai chi-square di peroleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka hipotesis kerja H_a diterima, artinya terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang mpasi dengan waktu pemberian mpasi pada bayi di klinik cindy kec. Kabanjahe tahun 2021.

Berdasarkan data demografi yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia, mayoritas responden berusia 25-32 Tahun berjumlah 65 orang (74,7%), berusia 33-39 tahun berjumlah 12 orang (13,8%), dan minoritas responden berusia 40-47 tahun berjumlah 8 orang (9,2%). Dari hasil

penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan pendidikan mayoritas berpendidikan SMA dengan jumlah 29 orang (33,3%), SMP berjumlah 28 orang (32,2%), SD berjumlah 19 orang (21,8%), dan minoritas berpendidikan S1 berjumlah 9 orang (10,3%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden bekerja sebagai petani berjumlah 28 orang (32,2%), sebagai pedagang berjumlah 24 orang (27,6%), sebagai ibu rumah tangga berjumlah 22 orang (25,3%), dan sebagai pegawai swasta berjumlah 6 orang (6,9%), dan minoritas responden bekerja sebagai PNS berjumlah 5 orang (5,7%). Berdasarkan dari hasil penelitian pengetahuan responden mayoritas responden mempunyai pengetahuan yang baik berjumlah 70 orang (80,5%), dan berpengetahuan kurang berjumlah 15 orang (17,2%). Dari hasil penelitian berdasarkan waktu pemberian MPASI pada bayi di klinik cindy kec. Kabanjahe tahun 2021, mayoritas Ibu memberikan MPASI pada bayi yang berusia <6 bulan sebanyak 72 orang (82,8%), dan ibu yang memberikan MPASI pada bayi berusia <6 bulan sebanyak 13 orang (14,9%)

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa usia dan

pendidikan merupakan factor yang sangat berpengaruh pada pengetahuan ibu tentang MPASI terhadap waktu pemberian MPASI pada bayi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad, 2018).

Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka akan lebih paham dan tahu serta memahami lebih banyak hal dari pada seseorang yang berpendidikan lebih rendah. Hal ini terbukti dari responden yang menjawab kuesioner, memiliki pengetahuan yang baik sebagian besar adalah responden yang berpendidikan SMA sebanyak 29 orang (33,3%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang MPASI dengan waktu pemberian MPASI pada bayi di Klinik Cindy Kec. Kabanjahe Tahun 2021. Dari hasil perhitungan nilai chi-square di peroleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

Makanan pendamping ASI (MPASI) harus diberikan pada umur yang tepat sesuai kebutuhan dan daya cerna bayi. Adanya kebiasaan masyarakat untuk memberikan nasi, bubur, dan pisang pada usia terlalu dini ada bahayanya, karena saluran pencernaan pada bayi belum sempurna. Makanan pendamping ASI adalah makanan yang diberikan pada bayi atau anak disamping ASI mulai usia 6 bulan secara bertahap. Bayi mengalami pertumbuhan pesat, sehingga disamping ASI bayi memerlukan makanan pendamping yang baik dan bergizi dan seimbang untuk pertumbuhannya (Sari dan Wigunatiningsih, 2018 dalam Ayu 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Itriani, A. 2017, tentang gambaran pengetahuan ibu tentang MPASI dengan ketepatan waktu pemberian MPASI. Pemberian MPASI yang terlalu dini dapat menimbulkan resiko kenaikan berat badan yang terlalu cepat sehingga menimbulkan obesitas pada anak, alergi terhadap salah satu zat gizi, mendapatkan zat-zat tambahan seperti garam, nitrit dan nitrat yang merugikan serta kemungkinan bahan makanan yang dikonsumsi mengandung zat pewarna atau pengawet yang dapat merugikan bagi tubuh. Pengetahuan ibu tentang MPASI dengan pemberian MPASI tepat waktu maupun tidak tepat waktu saling berhubungan. Alasan Ibu dengan pengetahuan tinggi terhadap pemberian MPASI tepat waktu karena ibu mempunyai perhatian atau pola asuh yang baik terhadap balitanya. Sedangkan alasan ibu dengan pengetahuan tinggi terhadap pemberian MPASI tidak tepat waktu karena alasan pekerjaan yang mengharuskan ibu meninggalkan balitanya dirumah dan diasuh oleh keluarganya sehingga balita diberikan MPASI < 6 bulan.

Berdasarkan penelitian (Andriyani, 2018) tentang hubungan pengetahuan ibu tentang MPASI terhadap waktu pemberian makanan pendamping ASI pada bayi menunjukkan bahwa dari 78 responden ibu memberikan makanan pendamping ASI kepada bayi pada waktu yang tidak tepat yakni

sejumlah 45 orang (57,7%). Hasil ini sejalan pula dengan penelitian (Rashid dan Nuh, 2017) hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pemberian makanan pendamping ASI pada balita usia 6-24 bulan dipuskesmas padang bulan menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai perilaku baik dalam pemberian makanan pendamping ASI pada bayi yaitu sebanyak 33 orang (62,3%).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 85 ibu yang memiliki bayi di Klinik Cindy, Kec Kabanjahe Tahun 2021 tentang hubungan pengetahuan ibu tentang Mipasi pada bayi dengan waktu pemberian Mipasi pada bayi dapat disimpulkan

1. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang MPASI dengan waktu pemberian MPASI di Klinik Cindy, Kec Kabanjahe Tahun 2021 mayoritas ibu mempunyai pengetahuan baik tentang ketepatan dalam pemberian MPASI dan minoritas ibu mempunyai pengetahuan kurang baik.
2. Ada hubungan pengetahuan ibu tentang MPASI dengan waktu pemberian MPASI di Klinik Cindy, Kec Kabanjahe Tahun 2021.

2 Saran

1. Bagi Responden

Harus lebih paham dan lebih meningkatkan pengetahuan tentang MPASI dan waktu pemberian MPASI pada bayi.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan edukasi tentang MPASI dengan waktu pemberian MPASI kepada ibu sehingga pengetahuan ibu semakin meningkat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi referensi dan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya tentang hubungan pengetahuan

ibu tentang MPASI dengan waktu pemberian MPASI pada bayi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Itriani, A. 2009. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Balita dengan Pola Pemberian MP-ASI pada Anak Usia 6-24 Bulan di Posyandu Menur IV Kecamatan Jebres Surakarta. Skripsi. Program Studi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta
- Nuria, S. 2010. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI dengan Status Gizi Balita Usia 9-18 Bulan di Posyandu Melati Desa Bibis Luhur Kalurahan Nusukan Kecamatan Banjarsari Surakarta. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Depkes RI. 2017. Pedoman Pelaksanaan Pendistribusian dan Pengelolaan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Tahun 2017. Diakses tanggal 15 Maret 2021. [http : // perpustakaan . depkes . go . id](http://perpustakaan.depkes.go.id)
- Permatasari Dian Indah. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Mp -Asi Pada Bayi Usia Kurang 6 Bulan Di Wilayahkerjapuskesmas Gemarang. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun
- Rashid Mohd, Nuh Muhammad. 2017. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Balita Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Padang Bulan. Universitas Sumatera.
- Rohmatika Dheny . 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi Bayi Umur 6-24 Bulan Di Posyandu Karyamulya Jetis Jaten. Stikes Kusuma Husada Surakarta
- Sari, A. C., & Wigunantiningasih, A. (2010). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Ketepatan Waktu Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) di Posyandu Bunga Krisan Tulakan Sine Ngawi. *Maternal*, 3, 73–83.
- Sugiharti, R. K. (2017). Hubungan Antara Paritas dan Umur Ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Umur < 6 bulan. 2008.
- Trisanti Ika. 2018. Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Asi Bagi Bayi Umur 6-12 Bulan Ditinjau Dari Karakteristik Ibu. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol.9 No.1* 66-74.
- Oktarida, Y. 2019. Faktor Penyebab Yang Berhubungan Dengan Pemberian Mp-ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Uptd Puskesmas Kemalaraja Kabupaten.
- Sholichah, N., & Jannah, M. 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp Asi) Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuasin Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo. (diakses 13 Maret 2021).
- Sari, M.A. 2015. Hubungan Pengetahuan Dan Sosial Budaya Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Ulee Kareng Banda Aceh Tahun 2015. *Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh*. (diakses 20 Maret 2020)
- Wahyuni, I. 2011. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Mp-Asi Dengan Pemberian Mp-Asi Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Posyandu Pereng Bumirejo, Lendah Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2011. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta*. (diakses 20 Maret 2020).
- Widyawati. Dkk. 2016. Analisis Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi Anak Usia 12-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lesung Batu, Empat Lawang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 2016. VOL. 7, No. 02, Juli 2016 (diakses 23 Maret 2021)
- Wulandari, Priharyanti., Dkk. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan

- Pemberian Mp-Asi Dini Di Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupatengrobogan. Jurnal Jkft:Universitas Muhammadiyah Tangerang. Vol. 3, Tahun 2018. (Diakses 25 Maret 2021)
- Yanthi, N., & Masruroh. 2018. Pengetahuan Dan Pekerjaan Ibu Berhubungan Dengan Pemberian Mp-Asi Dini Di Desa Ngampin Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa. Jurnal SIKLUS. Volume 07 Nomor 02 Juni 2018. (diakses 04 April 2021).
- Wawan, A dan Dewi, M. 2017. Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Asriati. 2014. Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI di RB Mattiro Baji Kecamatan Sumba Opu Kabupaten Gowa Tahun 2014. FIK UIN. Makassar
- Fitriana, dkk. 2013. Dampak Usia Pertama Makanan Pendamping ASI Terhadap Status Gizi Bayi Usia 8 – 12 Bulan di Kecamatan Seberang Ulu I Palembang. Sari Pediatri.
- Jumiyati. 2016. Pemberian MP-ASI Setelah Usia Bayi 6 Bulan. <http://180.250.43.170:1782/poltekkes/files/MPASI.pdf> (diakses pada tanggal 20 april 2021).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Mutmainnah. 2017. Faktor – faktor yang Berhubungan dengan pengetahuan Ibu dalam Memberikan Makanan Pendamping Air Susu Ibu. [http : // repository .uinjktac.id/dspace/bitstream/ 123456789/2398/1/Fitrathul/ Muthmainah-FKIK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/2398/1/Fitrathul/Muthmainah-FKIK.pdf) (diakses pada tanggal 25 april 2016).
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT. Renika Cipta

I.